

ANALISIS PERBANDINGAN SKEPTISISME PROFESIONAL

MAHASISWA AKUNTANSI

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh:

MUTHI'AH GITA FAJAR

NIM 2018/18043042

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN SKEPTISISME PROFESIONAL
MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG)**

Nama : Muthi'ah Gita Fajar
NIM/TM : 18043042/2018
Program Studi : Akuntansi
Kehalian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

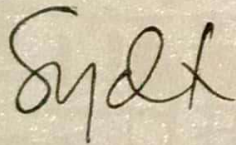
Padang, 25 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

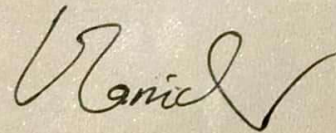
Mengetahui

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, S.E, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001



Vanica Serly, S.E, M.Si
NIP. 19861229 201504 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Analisis Perbandingan Skeptisisme Profesional Mahasiswa
Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang)

Nama : Muthi'ah Gita Fajar

NIM/TM : 18043042/2018

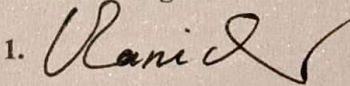
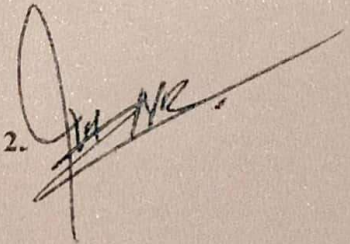
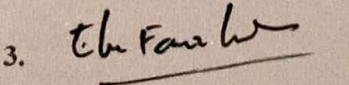
Jurusan : Akuntansi (S1)

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Oktober 2022

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Vanica Serly, S.E., M.Si.	1. 
2.	Anggota	: Dr. Erinos NR, S.E., M.Si., Ak.	2. 
3.	Anggota	: Dr. Eka Fauzihardani, S.E., M.Si., Ak.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthi'ah Gita Fajar
NIM/Tahun Masuk : 18043042/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 9 Juni 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Alamat : Jalan Tanjung Indah V Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo, Kota Padang
No. HP : 0853 7556 4206
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Skeptisisme Profesional Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis/skripsi ini. Serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2022



Muthi'ah Gita Fajar
NIM. 18043042

ABSTRAK

Fajar, M.G., & Serly, Vanica. (2022). Analisis Perbandingan Skeptisisme Profesional Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 1(1), 1-100.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perbandingan tiap karakter Skeptisisme Profesional yang dimiliki Mahasiswa Akuntansi berdasarkan keikutsertaan mereka pada mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan. Studi dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di mana karakter Skeptisisme tersebut adalah *Autonomy*, *Self Esteem*, *Question Mind*, *Suspension of Judgement*, *Search for Knowledge*, dan *Interpersonal Understanding*.

Penelitian ini adalah studi komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data primer, melalui penyebaran kuesioner secara online. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang tahun masuk 2019 dan 2020. Pengujian Hipotesis menggunakan uji statistik One Way ANOVA dibantu aplikasi SPSS 26.

Hasil uji statistik menemukan bahwa hanya Hipotesis 2 yang diterima yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis hanya mampu memiliki karakter *Self Esteem* yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis. Sedangkan hipotesis lainnya ditolak yang mana tidak ada perbedaan signifikan untuk karakter lainnya. Sehingga kesimpulannya penelitian ini belum dapat membuktikan pendidikan etika mampu meningkatkan Skeptisisme Profesional mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas penelitian terkait efektivitas mata kuliah Etika Bisnsi dan meningkatkan kesadaran pentingnya pembahasan Kode Etik Profesi dalam perkuliahan.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, Etika Bisnis dan Profesi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Skeptisime Profesional Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)”.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas. Bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam proses pembelajaran ini. Terima kasih kepada Ibu Vanica Serly, S.E., M.Si. selaku pembimbing penulis yang telah menuntun, membimbing, memberi masukan, dan memotivasi penulis dengan ikhlas demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya pada kesempatan kali ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Sany Dwita, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Erinos NR, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen penelaah yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna bagi penulis sebagai pedoman dalam memperbaiki skripsi.
4. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen penguji yang memberikan penilaian dan saran terhadap skripsi sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Papa dan Mama tercinta yaitu Mazri Tanjung dan Rise Heryanti yang selalu memberi kekuatan dalam setiap langkah penulis serta memberikan dukungan dan kasih sayang yang tidak akan pernah terbalas.
7. Kakak dan Ayuk tercinta, Wulan Sherina Putri dan Peradasari Pertiwi yang selalu ada dikala sedih maupun senang, kalian adalah panutan bagi

penulis sehingga penulis mampu menjalani perkuliahan dengan lebih baik dan penuh semangat.

8. *Baby* Kanisya tersayang yang selalu memberikan tawa riang dan kebahagiaan bagi penulis. Untuk *Baby* B semoga engkau lahir dengan keadaan sehat dan sempurna *nak*, menunggu kehadiranmu adalah penyemangat.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Rani, Marwa, Salsa, Kuntum, dan Ela yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan susah, kebingungan, sedih, maupun senang. Terima kasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis.
10. Kak Diah sebagai tutor Akuntansi bagi penulis. Tanpa kakak mungkin penulis telah putus asa untuk mengikuti program studi ini, namun bimbinganmu membuat penulis bangkit dan pada akhirnya mampu menjalani perkuliahan sampai akhir. Bimbel Akuntansi Handira memang mantap.
11. Teman-teman kelas *Accounting* A yang penulis banggakan. Perasaan campur aduk ketika penulis mengingat kembali masa-masa perkuliahan tatap muka kita, sungguh menyenangkan, terima kasih *Accounting* A.
12. Dan Kyungsoo *Oppa* yang sebenarnya malu untuk penulis sebutkan, namun hadirmu dalam kehidupan sangat berpengaruh besar, terima kasih untuk 10 tahun ini dan juga untuk tahun-tahun berikutnya. Semoga kita segera bertemu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri tentunya.

Padang, November 2022

Muthi'ah Gita Fajar
NIM. 18043042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
KERANGKA TEORI	15
A. Teori Belajar Behaviorisme (<i>Behaviorism Theory</i>)	15
B. Skeptisisme Profesional	16
C. Audit berbasis International Standards on Auditing (ISA)	25
D. Kode Etik	28
E. Pendidikan Etika	33
F. Penelitian Terdahulu	37
G. Hipotesis Penelitian	43
H. Kerangka Konseptual	54
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Objek Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55
D. Jenis dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Penelitian	59
G. Metode Analisis Data	61
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Penelitian	64
B. Deskripsi Data Demografi Responden	65
C. Statistik Deskriptif Responden	68
D. Distribusi Frekuensi Instrumen Penelitian	70
E. Pengujian Instrumen Penelitian	77
F. Hasil Analisis Data	80
G. Pembahasan	86
BAB V	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Keterbatasan Penelitian	101
C. Saran Penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Populasi	56
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	57
Tabel 4. 1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	65
Tabel 4. 2 Demografi Kelompok Sampel	65
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	67
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk	67
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah Etika Bisnis & Profesi Akuntan	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Instrumen “ <i>Autonomy</i> ”	71
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Instrumen “ <i>Self Esteem</i> ”	72
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Instrumen “ <i>Question Mind</i> ”	73
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Instrumen “ <i>Suspension of Judgement</i> ”	74
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Instrumen “ <i>Search for Knowledge</i> ”	75
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Instrumen “ <i>Interpersonal Understanding</i> ”	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	54
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	106
Lampiran 2: Tabulasi Data	109
Lampiran 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	133
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	134
Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi Klasik	139
Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skeptisisme Profesional merupakan sikap seorang auditor yang selalu berpikir kritis dengan mempertanyakan kembali bertujuan mengevaluasi bukti audit yang ditemukan (PSA No. 4 Tahun 2011). Skeptisisme Profesional auditor bukan berarti auditor memiliki prasangka buruk ataupun tidak percaya, namun auditor perlu mencari bukti dari suatu pernyataan (*Center of Audit Quality, 2010*). Auditor akan mengikuti prosedur audit dan diikuti dengan sikap Skeptisisme Profesional. Skeptisisme yang kuat dibutuhkan dalam audit di lapangan karena lemahnya skeptisisme menjadi penyebab dalam kegagalan audit.

Auditor sering dihadapi persoalan etika sehingga profesi akuntan sering mendapat krisis kepercayaan. Pernyataan tersebut terbukti dari adanya beberapa kasus kecurangan laporan keuangan atau *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga auditor seringkali terlibat di dalamnya (Laily & Anantika, 2018) . Penelitian (Harahap & Putri, 2018) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah melaporkan kondisi keuangan perusahaan dengan informasi yang salah serta sengaja lalai dalam melakukan *disclosure* dengan tujuan memperdaya para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab auditor sangat besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan (Siddiq *et al.*, 2017). Sikap Skeptis auditor akan terus menyelidiki dan akan terus mempertanyakan bukti audit yang mengindikasikan adanya kecurangan (ISA 200). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme

Profesional auditor sangat dibutuhkan ketika mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan terus berusaha agar mampu bertahan sehingga menyajikan laporan keuangan secara tidak akurat dan tidak relevan (Agustina & Pratomo, 2019) . Isu kecurangan pelaporan keuangan perusahaan *Go Public* yang baru-baru ini terungkap di Indonesia yaitu kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) yang diduga melakukan manipulasi pada Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2019. PT Envy Technologies diketahui melampirkan laporan tahunan perusahaan anak yaitu PT Ritel Global Solusi (PT RGS), sedangkan PT RGS sendiri mengaku tidak menyusun LKT 2019. Terkait kasus tersebut manajemen akan melakukan koordinasi dan meminta klarifikasi kepada auditor (www.liputan6.com). PT Hanson International Tbk (MYRX) juga terjerat skandal *fraud* dengan dijatuhi sanksi oleh OJK terkait *overstated* pendapatan untuk laporan keuangan Desember 2016. Kasus ini mengakibatkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga terlibat dengan mendapat sanksi dari OJK berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (www.cnbcindonesia.com).

Kasus-kasus *fraud* yang terjadi menjadi suatu peringatan bagi Kantor Akuntan Publik agar lebih selektif dalam menyaring auditor junior. (Frag & Elias, 2012) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik akan menyaring skeptisisme dalam proses perekrutan. Hal tersebut disebabkan karena jika auditor gagal dalam auditnya, maka akan berdampak pada memburuknya reputasi KAP (Febriana & Aridyanto, 2012).

Mahasiswa Akuntansi memiliki potensi besar dalam berkarir sebagai Akuntan Publik, untuk itu penilaian skeptis hendaknya diperoleh selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Dwinanda, 2014) . Penelitian klasik (Ponemon, 1993) menyatakan mahasiswa akuntansi dibekali ilmu akademik yang berperan dalam membangun pola pikir yang lebih skeptis sehingga mereka mampu berpikir kritis dan memberikan penilaian yang tepat.

Nelson (2009) meyakinkan bahwa pendidikan etika perlu ditekankan dalam program akuntansi agar Skeptisisme Profesional dapat terbentuk. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Liu, 2018) tentang hubungan pendidikan etika yang berkorelasi positif dengan Skeptisisme Profesional. Kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi, menjadikan pendidikan etika semakin penting untuk dipelajari oleh mahasiswa akuntansi untuk meminimalisir krisis kepercayaan pada profesi akuntan (Laily & Anantika, 2018). Pendidikan etika mampu membekali mahasiswa akuntansi tentang pemahaman terhadap perilaku etis dan tidak etis karena penyimpangan etika dan kurang kritisnya auditor berpotensi dalam menyebabkan gagalnya audit (*Securities and Exchange Commission*, 2019). Pendidikan etika yang dimaksud adalah pendidikan yang memberikan pemahaman peraturan dan kode etik terkait profesi akuntan (Attamimi & Ridwan, 2015).

Indonesia mengadopsi standar audit ISA (*International Audit Standard*) dalam audit laporan keuangan dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013. Pengadopsian tersebut diterapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). ISA mensyaratkan skeptisisme profesional dimiliki dan diterapkan ketika

melakukan audit, sehingga menumbuhkan sikap Skeptisisme Profesional adalah hal yang mutlak bagi seorang auditor. Penugasan audit jika tidak disertai dengan Skeptisisme Profesional maka auditor berkemungkinan menemukan salah saji berupa kekeliruan atau *error* saja, sedangkan salah saji yang diakibatkan oleh kecurangan yang disembunyikan oleh pelakunya bisa saja terjadi (Noviyanti, 2008).

Penelitian (Laili *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa bukti-bukti audit akan ditemukan dan dikumpulkan oleh auditor ketika melakukan penugasan audit di lapangan. Bukti-bukti tersebut akan ditelaah menggunakan *mindset* skeptis di mana auditor akan memiliki dugaan (*presumptive doubt*) dan berasumsi bahwa terdapat kemungkinan ketidakjujuran kecuali untuk bukti yang mengindikasikan sebaliknya.

Skeptisisme Profesional merupakan konstruksi multidimensi yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan dan keputusan sebelum mendapatkan bukti, dukungan, penjelasan, dan alasan yang cukup (Hurtt, 2010). Berdasarkan peninjauan tersebut, Hurtt mengidentifikasi bahwa terdapat enam karakteristik yang menandai Skeptisisme Profesional, yaitu: pikiran yang selalu mempertanyakan (*Question Mind*); penangguhan penilaian (*Suspension of Judgement*); pencarian pengetahuan (*Search of Knowledge*); pemahaman antar pribadi (*Interpersonal Understanding*); otonomi (*Autonomy*); dan penghargaan diri (*Self Esteem*) (Hurtt *et al.*, 2013).

Standar Audit 200 (SA 200) yang diterbitkan oleh IAPI telah memberikan penjelasan tentang Skeptisisme Profesional yakni pada bagian A20. Bagian

tersebut menyebutkan bahwa Skeptisisme Profesional mencakup 3 poin: (i) Sikap mempertanyakan bukti yang kontradiktif; (ii) Keandalan dokumen dan respon terhadap pertanyaan; (iii) Informasi lain yang diperoleh dari manajemen. Secara tersirat dapat dikaitkan dengan konsep karakter Skeptisisme Profesional Hurtt (2010). Poin pertama menunjukkan sikap Otonomi, Penghargaan Diri dan Pikiran Bertanya. Poin kedua menunjukkan sikap Penangguhan Penilaian dan Mencari Pengetahuan. Poin ketiga menunjukkan sikap Pemahaman Interpersonal.

Enam karakteristik skeptisisme yang dikembangkan (Hurtt, 2010) selanjutnya dijabarkan dalam penelitian Liu (2018). Penelitian (Liu, 2018) menyatakan bahwa pikiran yang selalu mempertanyakan, penangguhan penilaian, dan pencarian pengetahuan merupakan tiga aspek yang berkaitan dengan cara auditor ketika mencari bukti yang dianggap kurang meyakinkan (*Statement on Accounting Standards*, No. 1). Karakteristik berikutnya yaitu pemahaman interpersonal, yang mana hal ini mengindikasikan adanya pertimbangan terhadap aspek manusia dalam mengevaluasi bukti audit (Liu, 2018). Dua karakteristik Skeptisisme Profesional yang terakhir yaitu otonomi dan penghargaan diri, berhubungan dengan bagaimana individu bereaksi terhadap informasi-informasi yang didapat (Liu, 2018).

Kwock *et al.* (2016) menjabarkan pentingnya pengukuran skeptisisme yang dilandasi enam karakteristik yang dikemukakan oleh Hurtt (2010). Kwock *et al.* (2016) merujuk kepada Hurtt (2010) menyatakan terdapat ciri-ciri yang menandakan bahwa seorang individu dinyatakan memiliki Skeptisisme Profesional, yaitu: a) Bersikap otonom dalam pengambilan keputusan tanpa

dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal; b) Memiliki harga diri sehingga percaya dengan pendapatnya sendiri dan mampu mengungkapkannya tanpa keraguan; c) Dorongan untuk selalu memiliki pikiran yang bertanya terhadap apa yang ditemukan serta tidak meyakini begitu saja; d) Menangguhkan penilaian sebelum benar-benar mendapat bukti yang konkrit; e) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dikarenakan tidak bisa langsung mempercayai temuan agar dapat mengurangi ketidakpastian; dan f) Memiliki pemahaman antar pribadi bersama klien dalam mempertanyakan segala temuan untuk mengurangi risiko.

Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan Skeptisisme Profesional dapat diaplikasikan melalui penerapan prinsip kompetensi dan kehati-hatian. Salah satunya dengan menerapkan pengetahuan relevan yang dimiliki sehingga auditor mampu memberikan penilaian kritis terkait bukti audit (Kode Etik Akuntan Indonesia , Seksi 120.13-A2). Penelitian (Alfa & Indarto, 2017) menemukan bahwa ketika auditor memiliki kompetensi yang baik maka menandakan tingginya Skeptisisme Profesional. Prinsip kompetensi yang disyaratkan dalam Kode Etik dapat diperoleh melalui pendidikan formal akuntansi (Sihombing & Triyanto, 2019) . Pemahaman terkait Kode Etik dapat diperoleh mahasiswa program studi Akuntansi dalam mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan. Jadi, mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi mampu menjadi indikator pendidikan etika yang mampu mempengaruhi tingkat Skeptisisme Profesional mahasiswa akuntansi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Liu, 2018) dan (Agrawal *et al.*, 2021).

Kewajiban penerapan Skeptisisme Profesional dalam menjalani penugasan

audit telah disyaratkan oleh standar audit internasional atau ISA. ISA juga telah menyebutkan bahwa Skeptisisme Profesional dapat diperoleh melalui pelatihan dan Pendidikan. Berkaitan dengan anjuran standar tersebut, maka peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang memberikan bukti bahwa pemahaman etika mampu mempengaruhi Skeptisisme Profesional mahasiswa akuntansi. Kaitan erat antara etika dengan Skeptisisme Profesional juga telah dibahas pada penelitian (Agrawal, 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa aspek etika dan standar pendidikan berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan Skeptisisme Profesional. Penelitian (Attamimi & Ridwan, 2015) menyatakan pentingnya pendidikan etika terhadap peningkatan Skeptisisme Profesional, hasil pengujian menyatakan penelitian etika berpengaruh positif terhadap Skeptisisme Profesional auditor (Attamimi & Ridwan, 2015). Hasil yang sama juga didapat dari penelitian (Liu, 2018) secara spesifik menemukan bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki Skeptisisme Profesional yang lebih tinggi.

Hasil yang bertolak belakang dengan penelitian relevan lainnya, seperti (Jackling *et al.*, 2007) yang kurang yakin terhadap kontribusi Kode Etik Akuntan pada kemungkinan auditor dalam melakukan tindakan etis. Jackling *et al.* (2007) beranggapan bahwa mengubah perilaku melalui Kode Etik tidak cukup maka perlu melakukan pembinaan moral melalui pendidikan etika. Penelitian tersebut menganggap bahwa adanya Kode Etik tidak menjamin anggota profesi yang menganut dapat mematuhi kode tersebut. Penelitian (Kwock *et al.*, 2016) meneliti peningkatan Skeptisisme Profesional mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan

kasus audit. Hasilnya yaitu pelatihan tidak meningkatkan Skeptisisme Profesional dikarenakan hanya karakter skeptisisme Otonomi saja yang menyatakan pengaruh positif sedangkan lima karakter lainnya menunjukkan hasil negatif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kwock *et al.* (2016) yang menjelaskan hubungan antara pendidikan etika dan peningkatan Skeptisisme Profesional. Penelitian Kwock *et al.* (2016) merupakan studi komparatif dengan melakukan *survey* terhadap mahasiswa audit di salah satu universitas di China sebagai proksi untuk auditor pemula. Penelitiannya membandingkan peningkatan skeptisisme mahasiswa yang mengikuti pelatihan KPMG (variabel *trait*) dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan KPMG (variabel *control*). Pelatihan KPMG merupakan suatu monograf yang dibuat dan diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Monograf tersebut membahas tentang peningkatan pertimbangan profesional dalam audit. Mahasiswa akan diberikan monograf KPMG dengan harapan memperoleh pemahaman terkait pertimbangan audit, setelahnya mahasiswa akan mengisi kuesioner HPSS untuk menilai tingkat skeptisisme mereka setelah memperoleh pelatihan KPMG. Keunikan penelitian ini dari penelitian serupa lainnya adalah, penelitian Kwock *et al.* (2016) memecah skala HPSS menjadi enam karakteristiknya dalam mengukur satu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan KPMG hanya mampu lebih efektif dibanding yang tidak mengikuti KPMG dalam meningkatkan salah satu karakter skeptisisme yaitu Otonomi.

Peneliti akan melakukan replikasi dari penelitian Kwock *et al.* (2016) dengan merubah pelatihan KPMG menjadi mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi

sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat skeptisisme mahasiswa akuntansi sebagai keterbaruan penelitian. Keterbaruan tersebut sesuai dengan temuan penelitian terdahulu (Attamimi & Ridwan, 2015; Liu, 2018) yang menyatakan pendidikan etika yang memberikan pemahaman terkait Kode Etik Profesional Akuntan berkontribusi dalam meningkatkan Skeptisisme Profesional mahasiswa akuntansi.

Pemerolehan pemahaman etika profesional sebaiknya dilakukan di masa perkuliahan sebab belum adanya tekanan dan tuntutan dari pihak lain, hal ini disetujui oleh penelitian (Pribadi & Rambe, 2015) dan (Wati, 2015). Penelitian kali ini menggunakan objek penelitian mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang sebagai responden. Hal tersebut dikarenakan Universitas Negeri Padang termasuk kepada 3 Universitas terbaik di Sumatera Barat versi *UniRank*. 3 Universitas terbaik tersebut diantaranya adalah Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, dan Universitas Bung Hatta. Universitas Negeri Padang juga menjadi satu-satunya diantara 3 Universitas terbaik tersebut yang menjadikan Etika Bisnis dan Profesi Akuntan sebagai mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi Akuntansi.

Mata kuliah Etika Bisnis memberikan mahasiswa pemahaman tentang peran penting nilai-nilai etika bisnis dan etika profesi akuntan. Capaian pembelajaran yang diharapkan berupa nilai-nilai etika, moral dan norma yang menurut beberapa penelitian mempengaruhi tingkat Skeptisisme Profesional (Hurtt, 2013; Attamimi & Ridwan, 2015). Program Akuntansi Universitas Negeri Padang mensyaratkan mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah Etika Bisnis

dan Profesi Akuntan pada semester 6. Berdasarkan penjelasan tersebut program studi Akuntansi di UNP dianggap sudah berkontribusi dalam mendorong Skeptisisme Profesional kepada mahasiswa melalui kurikulum.

Kelompok Sampel 1 adalah Mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Sampel 2 terdiri dari mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Peneliti ingin membandingkan tingkat Skeptisisme Profesional dari kedua sampel tersebut dan meninjau apakah kontribusi program studi Akuntansi UNP tersebut sudah berhasil menciptakan calon auditor yang memiliki Skeptisisme Profesional. Perlu diketahui, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat Skeptisisme Profesional calon Akuntan yang direpresentasikan melalui mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa yang dijadikan responden haruslah mahasiswa yang telah memahami apa itu aktivitas Audit dan bagaimana profesi seorang Auditor yang diperoleh melalui mata kuliah Pengauditan. Jadi, prasyarat mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pengauditan.

Teori Belajar Behaviorisme atau *Behavioristic Theory* yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner mengungkapkan bahwa tingkah laku yang dimiliki seseorang dihasilkan dari pengalaman yang pernah dilalui (Berliner & Gage, 1976). Asumsi pada teori ini menyatakan bahwa perilaku akan meningkat jika diiringi dengan stimulus penguat namun perilaku yang telah diperkuat dan diiringi dengan stimulus maka kekuatan perilaku untuk muncul akan melemah (Suyono

dan Hariyanto, 2011). Teori ini dapat menjadi landasan bahwa pendidikan yang diterima seseorang akan menjadi stimulus untuk berperilaku dan bereaksi terhadap sesuatu. Sama halnya dengan ketika mahasiswa memperoleh pembelajaran etika di bangku perkuliahan yang mana hal tersebut dapat menjadi stimulus dalam berperilaku skeptis.

Uraian latar belakang di atas, menjadi daya Tarik penulis untuk melakukan penelitian komparatif terkait peningkatan Skeptisisme Profesional mahasiswa melalui pendidikan etika. Maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Perbandingan Skeptisisme Profesional Mahasiswa Akuntansi Melalui Pendidikan Etika (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi memiliki skor skeptisisme *Autonomy* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan?
2. Apakah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi memiliki skor skeptisisme *Self Esteem* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan?
3. Apakah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan

Profesi memiliki skor skeptisisme *Question Mind* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan?

4. Apakah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi memiliki skor skeptisisme *Suspension of Judgement* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan?
5. Apakah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi memiliki skor skeptisisme *Search for Knowledge* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan?
6. Apakah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi memiliki skor skeptisisme *Interpersonal Understanding* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan skor skeptisisme *Autonomy* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan.
2. Untuk mengetahui perbandingan skor skeptisisme *Self Esteem* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan.

3. Untuk mengetahui perbandingan skor skeptisisme *Question Mind* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis Profesi Akuntan.
4. Untuk mengetahui perbandingan skor skeptisisme *Suspension of Judgement* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan.
5. Untuk mengetahui perbandingan skor skeptisisme *Search for Knowledge* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan.
6. Untuk mengetahui perbandingan skor skeptisisme *Interpersonal Understanding* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan terkait peningkatan skeptisisme mahasiswa program akuntansi melalui pendidikan etika yang dijalani. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam memperkaya penelitian dengan topik sejenis, serta mampu menjadi acuan bagi penelitian

selanjutnya untuk pembahasan mengenai Skeptisisme Profesional pada mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peningkatan skeptisisme mahasiswa melalui pendidikan etika. Penelitian ini juga bermanfaat dalam pengaplikasian ilmu teoritis yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.

b) Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi karir mahasiswa, khususnya program akuntansi. Melalui penelitian ini mahasiswa akan menjadi lebih giat dalam menuntut pendidikan di perguruan tinggi sebagai persiapan dalam mengembangkan karir sebagai akuntan publik.

c) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bermanfaat bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dalam memfasilitasi pendidikan mahasiswa khususnya program studi akuntansi dalam mempersiapkan calon akuntan.